

Inovasi Produk Industri Kreatif Tenun Ikat Bandar Kota Kediri : Strategi Dan Tantangan

Deylla Eka Novita¹, Ahmad Hanif Fajrin², Achmad Luthfi Chamidi³, Annas Ribab Sibilana⁴

¹ UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung – deylnov@gmail.com

² UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung – jerrinahmad@gmail.com

³ UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung – munduek@gmail.com

⁴ UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung – anass@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 01.27.2023

Revised 02.05.2023

Accepted 02.20.2023

Keywords:

Inovasi Produk
Tenun Ikat Bandar

ABSTRACT

Tenun ikat Bandar merupakan salah satu komoditas unggulan produk kreatif yang telah melegenda di kota Kediri dan telah tersebar secara nasional hingga internasional. Tingginya intensitas persaingan industri kain tenun terutama yang diproduksi dari buatan pabrik serta kendala efisiensi dan relativitas yang cenderung rendah dalam pengembangan usaha menjadi ancaman eksistensi tenun ikat bandar. Melalui metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang terjadi pada pelaku industri kreatif tenun ikat bandar ini, dapat disimpulkan bahwa Strategi inovasi Tenun Ikat Bandar dilakukan dengan meningkatkan kualitas, citra perusahaan, ragam motif, warna, dan pengetahuan serta keterampilan pengrajin. Namun fokus inovasi produk dengan mengembangkan ragam motif (unik dan eksklusif) serta peningkatan keragaman warna kain. Selain itu, tantangan inovasi produk yakni faktor hukum mengenai perlindungan Hak Cipta maupun faktor non hukum mengenai sumber daya manusia (SDM), teknologi produksi, dan pemasaran. Diperlukan Upaya dari pemerintah kota Kediri untuk membantu menciptakan iklim yang kondusif untuk mendorong keunggulan bersaing tenun ikat bandar kota Kediri,

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Deylla Eka Novita
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Email: deylnov@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia sendiri, kehadiran ekonomi kreatif berpotensi dalam memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan, menciptakan iklim bisnis yang positif, membangun citra dan identitas bangsa, meningkatkan keunggulan kompetitif, dan memberikan dampak sosial yang positif¹. Di tengah kelesuan ekonomi dunia, Indonesia harus melakukan terobosan dengan mengembangkan industri kreatif. Industri kreatif ini mampu bertahan dari krisis karena bertumpu pada inovasi dan kreativitas.

Diantara enam belas subsektor ekonomi kreatif yang paling sering disorot adalah industri fashion. Dari data yang diperoleh subsektor fashion dalam beberapa tahun terakhir mengalami kenaikan pertumbuhan kontribusi terhadap PDRB Ekonomi Kreatif, data mengenai pertumbuhan sub sektor ekonomi kreatif Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2021². Dalam kurun 4 (empat) tahun terakhir subsektor fashion memberikan kontribusi yang naik turun pada tahun 2018 sebesar 4.306.574, 2019 sebesar 4.468.136, 2020 3.844.922, 2021 4.259.707. Oleh sebab itu perlu ada upaya-upaya ataupun dorongan dalam meningkatkan kreativitas dan kapabilitas inovasi para pelaku usaha industri fashion sehingga dapat meningkatkan keunggulan bersaing dibandingkan kompetitor.

Kota Kediri yang merupakan salah satu kota di Jawa Timur memiliki komoditas unggulan yakni sentra industri tenun ikat yang berlokasi di Desa Bandar Kidul Kecamatan Mojoroto Kota Kediri yang dikenal sebagai

kampung sentra industri tenun ikat dengan alat tenun bukan mesin (ATBM)³. Sentra industri tenun ikat di Desa Bandar Kidul Kecamatan Mojoroto Kota Kediri merupakan industri yang sudah melegenda dan turun temurun dari generasi ke generasi yang masih aktif hingga saat ini. Sentra industri tenun ikat merupakan salah satu produk unggulan khas Kota Kediri yang sudah tersebarluaskan di berbagai kota seluruh Indonesia maupun mancanegara.

Kerajinan tenun ikat di Desa Bandar Kidul Kecamatan Mojoroto Kota Kediri mulai surut. Hal tersebut disebabkan oleh dua faktor yaitu pertama, kalah bersaing dengan hasil buatan pabrik yang lebih cepat pengerjaannya dengan menggunakan mesin tenun modern. Sedangkan, tenun ikat di Desa Bandar Kidul Kecamatan Mojoroto Kota Kediri membutuhkan waktu yang lama dan alat mesin yang digunakan masih tradisional. Sehingga, apabila ada konsumen yang ingin memesan kain tenun dengan jumlah yang banyak. Kedua, pengembangan usaha dari kota Kediri memiliki efisiensi dan relativitas yang cenderung rendah.

Permasalahan pada pengembangan usaha untuk meningkatkan keunggulan bersaing merupakan hal yang paling utama apabila kurangnya perhatian dari Pemerintah kota Kediri. Strategi dalam berinovasi pengusaha sentra industri tenun ikat di Desa Bandar Kidul Kecamatan Mojoroto Kota Kediri sangat dibutuhkan untuk menciptakan hasil karya tenun ikat agar lebih bervariasi dan mampu bersaing dengan pengusaha tenun di daerah lainnya⁴. Oleh karena itu, diharapkan adanya peran pemerintah untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka tujuan dari penelitian ini ada untuk mengetahui 1) strategi peningkatan keunggulan bersaing industri kreatif Tenun Ikat Bandar Kota Kediri, 2) Mengetahui inovasi produk industri kreatif Tenun Ikat Bandar Kota Kediri, 3) Mengetahui faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam inovasi produk industri kreatif Tenun Ikat Bandar Kota Kediri.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan Penelitian fenomenologi yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Dengan mengutamakan pada mencari, mempelajari dan menyampaikan arti fenomena, peristiwa yang terjadi dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu⁵. Instrumen penelitian ini adalah pedoman wawancara dan pengumpulan dokumen yang berkaitan dengan pengalaman pelaku industri tenun ikat bandar Kediri dalam menjalankan usaha. Proses analisis data dilakukan secara terus menerus (cyclical) sejak peneliti memasuki lapangan sampai kegiatan penelitian ini berakhir. Kegiatan penelitian ini tidak terlepas dari empat kegiatan berikut : (1) pengumpulan data; (2) reduksi data; (3) penyajian data; (4) penyimpulan/verifikasi⁶.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Inovasi Tenun Ikat Bandar Kota Kediri

Cooper menjelaskan bahwa keunggulan produk baru sangat penting dalam lingkaran pasar global yang sangat bersaing⁷. Keunggulan tersebut tidak lepas dari pengembangan inovasi produk yang dihasilkan, sehingga akan mempunyai keunggulan dipasar yang selanjutnya akan memenangkan persaingan. Inovasi berkelanjutan dalam suatu perusahaan merupakan kebutuhan dasar dimana pada gilirannya akan mengarah pada terciptanya keunggulan kompetitif. Produk inovasi pada dasarnya untuk memenuhi permintaan pasar sehingga produk inovasi merupakan salah satu yang dapat digunakan sebagai keunggulan bersaing bagi perusahaan

Meskipun banyak daerah lain di Indonesia yang menghasilkan kain tenun dengan ciri khasnya masing-masing, tenun ikat Kediri tetap memiliki karakteristik yang unik dan eksklusif, yaitu : 1) Motif terbentuk dari hasil ikatan benang; 2) Untuk kombinasi warna memakai colet; 3) Motif tenun ikat kebanyakan berwarna putih (warna asli ikatan).

Karakteristik diatas menjadi unsur utama yang membedakan tenun ikat Bandar Kediri dengan kain tenun dari Samarinda, Bali, dan daerah-daerah lain di Indonesia. Motif yang ada dalam kerajinan tenun Ikat Bandar Kediri itu sendiri terdiri dari dua macam yaitu motif pertama atau motif yang lama serta yang kedua adalah motif tenun ikat pengembangan. Motif tenun ikat pertama yang digunakan pada kerajinan Tenun Ikat Bandar Kediri adalah Motif Tirto Tirjo, Kawung, Loong, dan Ceplok.

Sebagian besar motif yang digunakan merupakan motif yang digunakan secara turun temurun. Jadi tidak jelas siapa yang menciptakan motif tersebut. Untuk motif pengembangan ada berbagai motif yang telah dihasilkan oleh pembuat desain motif di masing-masing pengrajin kerajinan Tenun Ikat Bandar Kediri. Baik itu motif yang dihasilkan dari ide-ide para pengrajin masing-masing maupun motif hasil pengembangan dari motif kreasi lama.

Peningkatan feature (keragaman motif) merupakan upaya yang dilakukan oleh pengusaha untuk berinovasi terhadap ragam motif yang diproduksi agar selalu sesuai dengan keinginan konsumen. Motif yang lebih variatif akan lebih menarik dan menumbuhkan minat konsumen untuk membeli. Oleh karena itu

diciptakan motif baru dari hanya 5 motif yaitu Motif Tirto Tirjo, Motif Lung, Motif Ceplok, Motif Kawung, dan Motif Wajik berkembang menjadi 24 motif baru yang dikelompokkan berdasarkan bentuk ragam hias meliputi ragam hias geometris (Motif Ceplok, Motif Wajik, Motif Kawung, Motif Kotak-Kotak, Motif Beras Kutah, Motif Harmoni, Motif Kuncup Magnolia, dan Motif Busur Bima), dekoratif (Motif Salur, Motif Gunung, Motif Sekotan/Balian, Motif Miring, Motif Pagar Timun, dan Motif Jet), garis (Motif Lurik Dan Motif Ombak Brantas), flora (Motif Bunga Setaman, Motif Bunga Satu, Motif Bunga Kuncup, Motif Teratai Merah, Motif Kembang Tebu, dan Motif Teratai Biru), dan fauna (Motif Kupu-Kupu, dan Motif Capung).

Tidak hanya berupaya memproduksi motif-motif baru, pengusaha Tenun Ikat Bandar Kediri juga mengkombinasikan motif-motif yang sudah ada untuk menciptakan harmoni kombinasi motif yang baru agar lebih variatif. Upaya ini dilakukan secara perlahan dari kain tenun yang hanya memiliki satu motif hingga memiliki 3 motif sekaligus dalam satu kain.

Upaya inovasi lainnya yaitu peningkatan esthetic (keragaman warna dan tata warna), pengusaha Tenun Ikat Bandar Kediri membuat warna-warna baru untuk kain tenun ikat guna memenuhi permintaan dan harapan konsumen yang berbeda-beda. Warna yang digunakan pada awal pembuatan kain tenun mayoritas pengusaha hanya menggunakan beberapa warna-warna dasar yang cenderung gelap seperti biru, merah hati dan hitam. Inilah yang menyebabkan dulu kain tenun terkesan pakaian yang hanya digunakan oleh orang tua.

Seiring berjalannya waktu pengusaha tenun ikat mengembangkan produknya agar dapat diterima oleh seluruh masyarakat sehingga sekarang warna kain tenun ikat berangsurangsur semakin cerah dan semakin banyak warna yang dihasilkan. Menurut Setyaningrum pengaruh warna terhadap persepsi seseorang, mampu mempengaruhi penilaian konsumen terhadap kepribadian merek. Pengusaha juga berupaya untuk mengkreasi kombinasi warna kain. Kain tenun ikat Bandar Kediri pada awal mulai berproduksi, hanya memiliki dua warna yaitu warna asli kain dan warna dasar. Menyadari bahwa keinginan konsumen semakin berkembang maka para pengusaha berinovasi dengan membuat kombinasi warna.

Pengkreasian beberapa warna dalam satu kain, saat ini sudah berkembang sampai lima warna sekaligus dalam satu kain. upaya ini dilakukan guna meningkatkan kualitas keindahan warna pada kain tenun ikat. Penempatan warna untuk membedakan bidang yang satu dengan bidang yang lain dipolakan dengan cermat. Kesalahan memadukan warna akan menimbulkan kebosanan, kacau, bahkan kelelahan psikologi bagi yang melihatnya. Oleh karena itu, pembuatan kombinasi warna ini diperlukan tingkat ketelitian yang tinggi.

Tidak hanya itu, upaya lain yang dilakukan bekerjasama dengan desainer nasional agar dapat menyesuaikan dengan tren terkini. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas kain tenun ikat Bandar Kediri dari segi kualitas warnanya yang kekinian dan menarik minat kalangan muda untuk menggunakan kain tenun ikat.

b. Strategi Inovasi Tenun Ikat Bandar Kota Kediri

Tenun ikat merupakan kain tenun Indonesia yang ditunen dari helaian benang pakan yang sebelumnya diikat dan diberi pewarna. Bagian benang yang tidak terkena warna karena diikat inilah yang akan membentuk suatu motif. Kain tenun merupakan salah satu budaya yang diwariskan secara turun menurun oleh nenek moyang kita. Tidak seperti batik, daerah penghasil kain tenun tersebar di hampir seluruh penjuru Indonesia. Setiap daerah ini memiliki kain tenun yang mempunyai keunikan dan ciri khas masing-masing sesuai dengan kebudayaan, adat istiadat, kepercayaan, lingkungan alam dan pengetahuan masyarakatnya. Masing-masing daerah penghasil kain tenun berusaha agar bisa bertahan di tengah padatnya persaingan industri kain tradisional khususnya kain tenun. Berkaitan dengan hal ini, diperlukan berbagai strategi guna meningkatkan keunggulan bersaing dengan pengusaha tenun di daerah lainnya, tidak terkecuali dengan tenun ikat Bandar Kediri.

Menurut Hunger dan Wheelen yang menyatakan bahwa strategi merupakan rumusan perencanaan komperhensif tentang bagaimana perusahaan akan mencapai misi dan tujuannya. Strategi akan memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan keterbatasan bersaing. Keunggulan bersaing adalah perkembangan dari nilai yang mampu diciptakan perusahaan untuk pembelinya⁸. keunggulan bersaing memungkinkan sebuah perusahaan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata keunggulan yang diperoleh pesaing dalam industri.

Pengusaha tenun ikat Kediri melakukan beberapa macam strategi untuk meningkatkan keunggulan bersaing di tengah meningkatnya persaingan industri fashion di Indonesia. Strategi yang dilakukan antara lain :

1) Meningkatkan kualitas kain tenun yang diproduksi.

Upaya peningkatan kualitas yang dilakukan oleh pengusaha tenun ikat Bandar Kediri berfokus pada kualitas bahan yang digunakan. Kualitas tenun bisa dilihat dari mutu bahan, keindahan tata warna dan keunikan motifnya. Hal ini berarti benang yang memiliki kualitas baik akan menghasilkan kain tenun yang berkualitas baik pula. Tenun ikat Bandar Kediri menggunakan benang katun misris sebagai bahan baku utama kain tenun karena benang katun misris lebih kuat

terhadap tarikan, memiliki daya serap warna yang baik dan lebih mudah ditata sehingga kain yang dihasilkan menjadi lebih rapi daripada jenis benang yang lain. Kualitas tersebut dipertahankan hingga saat ini sehingga upaya tersebut tidak termasuk peningkatan kualitas melainkan upaya mempertahankan kualitas benang yang digunakan dengan cara mencari benang dengan kualitas dan ukuran yang sama.

2) Meningkatkan kualitas ketahanan warna

Meningkatkan kualitas ketahanan warna yang dilakukan tenun ikat Bandar Kediri tidak hanya sebatas menggunakan pewarna yang berkualitas namun dilengkapi dengan edukasi konsumen mengenai cara merawat kain tenun ikat yang baik dan benar agar warna tetap terlihat bagus dan lebih tahan lama. Dengan edukasi cara merawat kain tenun diharapkan konsumen menjadi lebih memperhatikan cara memperlakukan kain tenun yang lebih baik. Bentuk perawatan kain tenun ikat meliputi proses pencucian, penjemuran, penyetrikaan, dan penyimpanan kain.

3) Meningkatkan *perceived quality* (citra yang dibangun)

Strategi ini diaplikasikan dalam bentuk kualitas produk yang baik akan memberikan citra yang baik terhadap perusahaan dan menjadi produk yang dipercaya oleh konsumen. Pembeli pada umumnya akan membeli barang-barang yang sudah dikenal karena mereka memiliki rasa aman dengan sesuatu yang dikenal dan berpikir bahwa merek alami mungkin akan kepercayaan dan berkualitas baik. Upaya pengusaha tenun ikat Bandar Kediri untuk membangun citra perusahaan yang baik pada konsumen adalah mempertahankan citra yang sudah ada sejak dulu. Citra yang dipertahankan disini adalah citra terhadap kualitas tenun yang sudah ada sejak usaha tenun ikat ini berdiri.

4) Membuat inovasi-inovasi yang dapat membuat konsumen tertarik dan berlangganan.

Tidak hanya memastikan kualitas kain tenun sesuai dengan standar yang ada melainkan membuat gebrakan baru seperti yang dilakukan pengusaha tenun ikat Bandar Kediri yaitu membuat kain tenun berukuran standar tekstil selain itu pengusaha meningkatkan keragaman motif dengan menciptakan motif baru (dari hanya 5 motif menjadi 24 motif baru) dan mengkreasikan lebih banyak kombinasi motif.

5) Memberikan pelatihan dan pembimbingan terhadap pengetahuan dan keterampilan pengrajin.

Turere mengungkapkan bahwa pelatihan dan pembimbingan memiliki kontribusi atau sumbangsih yang cukup besar terhadap efektivitas kinerja karyawan daripada faktor-faktor lain⁹. Pelatihan dan pembimbingan ini sangat diperlukan agar pengrajin memahami tugasnya secara mendetail dan dapat fokus untuk menghasilkan hasil pekerjaan sebaik mungkin. Pelatihan dan pembimbingan juga berguna pada penstabilan standar kualitas dan menjamin bahwa barang tenun diproduksi sesuai pedoman yang ada meliputi kerapatan, kerapihan, kekuatan kain, serta kesesuaian motif dan warna kain. Pengrajin penenun sebagai sumber daya manusia yang bertanggung jawab pada kualitas hasil tenunan agar unggul dalam bersaing dengan produk tenun daerah lainnya.

6) Melakukan pengawasan dan pengecekan pada proses produksi

Pengawasan dan pengecekan bertujuan agar proses produksi tetap berjalan sesuai jalurnya dan mencegah kesalahan produksi. Pengawasan tidak hanya untuk proses menenun namun berlaku pada setiap proses pembuatan kain tenun ikat. Sigian mendefinisikan bahwa pengawasan merupakan cara untuk memperhatikan, memutuskan prinsip-prinsip yang akan dicapai, mengevaluasi pelaksanaan, dan jika penting membuat langkah restoratif dengan tujuan agar pelaksanaan dapat dilanjutkan seperti yang ditunjukkan oleh pengaturan yang telah ditentukan sebelumnya¹⁰. Pengecekan disini dapat diartikan sebagai penilaian kerja yaitu proses organisasi dalam mengevaluasi pelaksanaan dan hasil kerja pengrajin di industri hal ini biasa disebut *quality control*. Pengecekan ini juga berfungsi sebagai imbal balik kinerja agar pengrajin mengetahui seberapa baik hasil pekerjaannya. Hal ini sangat bagus untuk menumbuhkan semangat pengrajin yang ingin meningkatkan kemampuannya dan sebagai peringatan bagi pengrajin yang kemampuannya menurun atau tidak memiliki progress perbaikan pada pekerjaannya.

c. Tantangan Produk Industri Kreatif Tenun Ikat Bandar Kota Kediri

Kain tenun ikat bisa dikategorikan masuk kedalam perlindungan mengenai ciptaan batik. Karya-karya seperti itu memperoleh perlindungan karena mempunyai nilai seni, baik pada ciptaan motif atau gambar maupun komposisi warnanya. Disamakan dengan pengertian seni batik adalah karya tradisional lainnya yang merupakan kekayaan bangsa Indonesia yang terdapat di berbagai daerah, seperti seni songket, kain tenun ikat, dan lain-lain yang dewasa ini terus dikembangkan. Sehingga kain tenun ikat khas Kediri ini juga bisa mendapatkan perlindungan hukum Hak Cipta.

Ada dua faktor hambatan atau kendala yang dihadapi oleh para pengrajin Tenun Ikat Bandar Kediri dalam mengembangkan inovasi produk. Hambatan atau kendala itu berupa faktor hukum maupun faktor non

hukum. Untuk faktor hukum itu sendiri hambatan yang dihadapi oleh para pengrajin tenun ikat kota Kediri yaitu mengenai perlindungan Hak Cipta atas tenun ikat Kediri. Untuk faktor non hukumnya, hambatan yang dihadapi para pengusaha tenun ikat kota Kediri adalah masih terkendala mengenai sumber daya manusia (SDM), teknologi produksi, dan pemasaran Tenun Ikat Bandar Kediri.

Faktor hukum yang menjadi hambatan yang dihadapi oleh para pengrajin tenun ikat kota Kediri dalam mengembangkan kreasi atau ciptaan yang dapat dilindungi oleh Hak Cipta yaitu mengenai belum adanya upaya perlindungan Hak Cipta atas Tenun Ikat Bandar Kediri yang dilakukan oleh para pengusaha Tenun Ikat Bandar Kediri. Kurangnya pemahaman dari para pengrajin tenun ikat ini mengenai hak atas kekayaan intelektual khususnya tentang Hak Cipta inilah yang menjadi salah satu faktor penghambat pengrajin dalam mendapatkan perlindungan. Perlindungan Hukum Hak Cipta di Indonesia diatur dalam Undang-undang nomor 19 tahun 2002 tentang Hak Cipta. Sebenarnya tidak ada keharusan bagi pemegang Hak Cipta untuk mendaftarkan karya cipta miliknya. Di dalam hak cipta pendaftaran tidaklah wajib, namun pentingnya pendaftaran hak cipta dalam hal ini adalah sebagai bukti yang sah ketika sewaktu-waktu terdapat pembajakan atau penjiplakan ciptaan.

Sedangkan untuk hambatan non hukumnya adalah masih terkendala mengenai sumber daya manusia (SDM), teknologi produksi, penanganan limbah produksi. Kendala untuk Sumber Daya Manusianya (SDM) yaitu para pengrajin ini masih terkendala dengan tidak adanya generasi penerus setelah pendiri usaha meninggal dunia serta kurangnya minat generasi muda untuk turut serta melestarikan produk tenun ikat. Untuk teknologi produksi, para pengrajin masih terkendala dengan masih kurangnya alat untuk menenun. Untuk penanganan limbah produksi, para pengrajin masih terkendala dengan pengelolaan air limbah yang dihasilkan dari proses pencelupan kain tenun ikat itu untuk mendapatkan warna yang diinginkan.

d. Upaya Pemerintah Kota Kediri

Pemerintah Kota Kediri didalam kewenangan otonomi daerahnya, berkewajiban mengembangkan sumber daya produktif didaerahnya seperti tenun ikat khas Kediri yang dibuat oleh para pengrajin tenun ikat kota Kediri di sentra kerajinan tenun ikat kota Kediri melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) yang merupakan unsur pelaksana pemerintah daerah dibidang perindustrian, perdagangan, pertambangan dan energi. Untuk saat ini upaya-upaya dari Pemerintah Kota Kediri melalui Disperindag Kota Kediri yang telah dilakukan dalam upaya membina, melestarikan dan melindungi ciptaan tenun ikat khas Kediri serta meningkatkan kualitas produk dalam mengembangkan pemasarannya sebagai berikut, yaitu:

- 1) Upaya yang telah dilakukan Pemerintah Kota Kediri berkaitan dengan membina para pengusaha Tenun Ikat Bandar Kota Kediri antara lain:
 - Menciptakan iklim usaha yang kondusif
Permasalahan utama untuk menciptakan iklim usaha yang kondusif adalah mengenai masalah permodalan. Peran dan tugas dari Disperindag dibidang permodalan yaitu memberikan rujukan bantuan permodalan kepada para pengrajin yang ada di sentra kerajinan tenun ikat khas Kediri
 - Pembinaan terhadap kualitas produksi
Untuk pembinaan terhadap kualitas produksi, upaya yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Kediri adalah memberikan bantuan alat-alat tenun seperti alat tenun ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) kepada beberapa pengrajin kerajinan tenun ikat Bandar Kediri.
 - Pembinaan terhadap limbah pencemaran lingkungan
Pemerintah kota Kediri memberikan bantuan berupa Pembangunan tempat pengolahan limbah atau instalasi pengolahan air limbah (IPAL). Pembangunan tempat pengolahan limbah untuk mewujudkan industri yang berwawasan dan ramah lingkungan. Fungsi IPAL adalah untuk mengolah limbah cair bekas pencelupan warna yang merupakan jenis limbah beracun dan berbahaya yaitu limbah B3.
- 2) Peranan Pemerintah Kota Kediri dalam upaya melestarikan Tenun Ikat Bandar Kota Kediri antara lain:
 - Melalui pelatihan-pelatihan bagi generasi muda
Kelestarian dari kerajinan Tenun Ikat Bandar Kota Kediri ini cukup mencemaskan. Para generasi muda memandang remeh pekerjaan dari pengrajin tenun ikat tersebut. Untuk itu pemerintah kota Kediri melalui Dinas Perindustrian, Perdagangan, Pertambangan dan Energi kota Kediri berpartisipasi dalam upaya pelestarian tersebut dengan menyelenggarakan beberapa bimbingan dan pelatihan-pelatihan kepada generasi muda untuk dibina menjadi wirausaha baru maupun menjadi tenaga terampil.
 - Menciptakan motif-motif khas kota Kediri dan pengembangan motif-motif baru.
Sebagai langkah untuk melestarikan Tenun Ikat Bandar Kota Kediri ini para pengusaha menciptakan motif-motif baru yang kreatif dan inovatif sesuai perkembangan zaman dan sesuai

dengan permintaan konsumen. Sebagai langkah fasilitasi pemerintah kota Kediri terhadap usaha kain tenun ikat ini, pada tahun 2010 Walikota Kediri telah mengeluarkan Instruksi Walikota Kediri No. 4 Tahun 2010 tentang penggunaan pakaian tenun ikat Bandar khas kota Kediri. Dengan dikeluarkan instruksi ini diharapkan dapat memperkenalkan tenun ikat sebagai salah satu produk unggulan Kota Kediri, sehingga usaha tenun ikat khas Kediri ini dapat terus tumbuh dan berkembang.

- Dilakukan pameran-pameran baik ditingkat lokal maupun nasional

Pemerintah kota Kediri selalu mengikutsertakan produk-produk yang dihasilkan oleh para pengusahatenun ikat Bandar Kota Kediri ini dalam berbagai pameran yang berskala lokal, regional, maupun nasional dengan didampingi oleh dinas-dinas terkait. Perluasan jaringan pemasaran melalui pameran-pameran ini memegang peranan penting agar produkproduk kerajinan tenun ikat khas Kediri ini dapat semakin dikenal oleh masyarakat luas.

- 3) Peranan Pemerintah Kota Kediri dalam upaya melindungi ciptaan tenun ikat khas Kediri

Saat ini upaya melindungi ciptaan tenun ikat khas Kediri yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Kediri adalah memfasilitasi kepada para pengusaha Tenun Ikat Bandar Kota Kediri untuk mendaftarkan merek dagang mereka untuk mendapatkan hak merek dengan biaya gratis dan biaya ditanggung oleh pemerintah Kota Kediri.

4. KESIMPULAN

Strategi inovasi Tenun Ikat Bandar Kota Kediri dilakukan dengan peningkatan kualitas kain tenun yang diproduksi dengan menggunakan bahan baku berkualitas tinggi, meningkatkan ketahanan warna melalui edukasi konsumen tentang perawatan yang baik, mempertahankan citra perusahaan yang baik, membuat inovasi produk dengan ragam motif dan kombinasi warna yang menarik, memberikan pelatihan dan pembimbingan kepada pengrajin, serta melakukan pengawasan dan pengecekan pada proses produksi. Namun untuk inovasi produknya, pengusaha Tenun Ikat Bandar Kediri berfokus pada pengembangan ragam motif yang unik dan eksklusif serta peningkatan keragaman warna kain. Mereka menciptakan motif-motif baru dan mengkombinasikan motif-motif yang ada untuk menciptakan harmoni kombinasi motif yang baru. Selain itu, pengusaha juga membuat warna-warna baru yang cerah dan beragam untuk memenuhi permintaan konsumen. Dalam upaya peningkatan kualitas keindahan warna, pengusaha menciptakan kombinasi warna dalam satu kain, mulai dari dua warna hingga lima warna sekaligus.

tantangan pengrajin Tenun Ikat Bandar Kediri dalam mengembangkan inovasi produk yakni berupa faktor hukum maupun faktor non hukum. Untuk faktor hukum itu sendiri hambatan yang dihadapi oleh para pengrajin tenun ikat kota Kediri yaitu mengenai perlindungan Hak Cipta atas tenun ikat Kediri. Untuk faktor non hukumnya, hambatan yang dihadapi para pengusaha tenun ikat kota Kediri adalah masih terkendala mengenai sumber daya manusia (SDM), teknologi produksi, dan pemasaran Tenun Ikat Bandar Kediri

REFERENSI

- ¹ Ain, N. F. (2018). Peran Quadruple Helix Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Kapabilitas Inovasi Serta Dampaknya Terhadap Keunggulan Bersaing Industri Kreatif Fashion Di Surabaya (Doctoral dissertation, UPN" Veteran" Jawa Timur).
- ² BPS, Sakernas. (2021). Pertumbuhan Subsektor Ekonomi Kreatif Jawa Timur 2018-2021
- ³ Wilujeng, S. (2022). Upaya pemerintah dalam memperkenalkan tenun ikat bandar kidul Kota Kediri (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- ⁴ Wiguna, F. A., & Permana, E. P. (2019). Dinamika Industry Tenun Ikat ATBM Bandar Kidul Kediri Jawa Timur. *Efektor*, 6(2), 120.
- ⁵ Eko Sugiarto. (2015). Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis. Yogyakarta: Suaka Media.
- ⁶ Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A. Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan.
- ⁷ Rifa'i, M., Sasongko, T., & Indrihastuti, P. (2019). Meningkatkan keunggulan bersaing produk melalui inovasi dan orientasi pasar pada usaha sektor industri kreatif di kota malang. *Jurnal Ekbis: Analisis, Prediksi dan Informasi*, 20(1), 1194-1205.
- ⁸ Hunger, J. David dan Wheelen, Thomas L. (2003). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi.
- ⁹ Turere, Verra N. (2013). "Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan pada Balai Pelatihan Teknis Pertanian Kalasey." *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, vol. 1, no. 3,.
- ¹⁰ Sigian P Sondang. (2005). *Fungsi-fungsi Manajerial*. Cetakan pertama edisi revisi. Jakarta. Bumi Aksara.